

## Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Strategi Tantangan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 8 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024

Lina Rahmayanti<sup>1\*</sup>, Burhanuddin<sup>2</sup>, Rohmatulloh<sup>3</sup>.  
<sup>1,2,3</sup>Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram  
E-mail: [linarahmayanti330@gmail.com](mailto:linarahmayanti330@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan strategi tantangan kelompok pada materi senyawa hidrokarbon kelas XI MIA 3 SMA Negeri 8 Mataram. Subjek penelitian berjumlah 29 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian berupa hasil belajar kognitif yang diambil dengan teknik tes uraian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I nilai ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 72% dengan nilai rata-rata kemampuan kognitif 79. Pada siklus II nilai ketuntasan klasikal peserta didik 86% dengan nilai rata-rata kemampuan kognitif 83. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan strategi tantangan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, *discovery learning*, senyawa hidrokarbon.

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dalam arti menguasai ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup, dan menguasai teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman yang nantinya akan berguna untuk kemajuan kehidupan individu itu sendiri maupun kemajuan suatu bangsa [1]. Pendidikan pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan [2]. Pencapaian tujuan pembelajaran akan tampak pada hasil belajar peserta didik [3]. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku individu bersangkutan [4].

Pembelajaran di sekolah pada umumnya masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan penerima semua informasi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang tidak berpusat pada peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu, guru harus inovatif menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan [5].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 8 Mataram pada saat pembelajaran terbimbing, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah pembelajaran di mana hasil belajar peserta didik masih kurang dan belum mencapai ketuntasan klasikal. Mengingat pentingnya pembelajaran dan ketuntasan belajar peserta didik, maka hasil belajar peserta didik harus tetap diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran sehingga hasil

belajarnya dapat meningkat. Keaktifan peserta didik memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar mereka. Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi, diskusi, eksplorasi, atau partisipasi dalam berbagai aktivitas, mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menyebabkan peserta didik aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan strategi tantangan kelompok.

Model pembelajaran discovery learning mengkombinasikan dua cara pembelajaran yaitu teacher-center dan student-center. Dalam model ini guru sebagai fasilitator juga aktif dalam membimbing peserta didik memperoleh pengetahuan dan menempatkan murid bersifat aktif [6].

Kelebihan model discovery learning menurut Salmi [7] antara lain: 1) peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sehingga dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif, 2) mengembangkan kepekaan dan rasa ingin tahu peserta didik, 3) mengembangkan kemandirian peserta didik dalam belajar, 4) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, 5) meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, 6) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, 7) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan.

Kemudian, strategi tantangan kelompok adalah pendekatan kolaboratif di mana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau tantangan yang diberikan oleh kelompok lain. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik diberi tantangan oleh kelompok lain untuk menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari melalui model discovery learning. Tantangan yang berasal dari peserta didik lain dapat memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Interaksi dan kolaborasi dengan rekan sekelas dapat merangsang diskusi yang mendalam, pertukaran ide, dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran discovery learning dengan strategi tantangan kelompok terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI MIA 3 SMA Negeri 8 Mataram.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIA 3 SMA Negeri 8 Mataram semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 29 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang digunakan adalah model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain Kemmis dan Mc Taggart [8]. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, dan 3) refleksi.

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini tercermin dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya, yaitu peningkatan hasil belajar kognitif baik secara individual maupun klasikal. Dimana KKM untuk mata pelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 8 Mataram adalah 76. KKM berfungsi sebagai patokan guru dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti [9]. Peserta didik dianggap tuntas belajar bila memperoleh nilai 70 atau sama dengan atau lebih besar dari nilai KKM [10]. Selain itu secara klasikal diharapkan siswa memahami materi yang dipelajari dengan pencapaian 75% siswa dapat tuntas pada kompetensi dasar yang diberikan [11].

Menghitung Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) menggunakan rumus berikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah peserta didik lulus KKM}}{\text{Total Sis}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

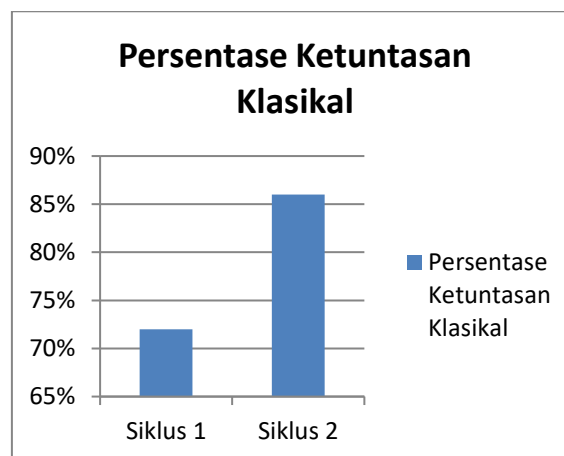
Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dengan strategi tantangan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Hasil Belajar Kognitif

| Keterangan                       | Siklus I | Siklus II |
|----------------------------------|----------|-----------|
| Nilai Tertinggi                  | 90       | 95        |
| Nilai Terendah                   | 68       | 72        |
| Rata-Rata                        | 79       | 83        |
| Jumlah Peserta Didik yang Tuntas | 21       | 25        |
| Ketuntasan Belajar Klasikal      | 72%      | 86%       |

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 1., diketahui bahwa hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I diperoleh, persentasi KBK sebesar 72%. Dari hasil analisis siklus I, proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran discovery learning dengan strategi tantangan kelompok belum mencapai kriteria ketuntasan 75%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I belum berhasil. Hal ini disebabkan karena peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan baru, seperti model discovery learning dengan strategi tantangan kelompok yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan. Oleh karena itu dengan mengacu hasil refleksi siklus I, maka guru melakukan upaya perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II.



Gambar 1. Grafik Persentase ketuntasan klasikal.

Pada siklus II diperoleh persentase klasikal sebesar 86%. Peningkatan hasil belajar kognitif dari siklus I (72%) ke siklus II (86%) adalah sebesar 14%. Hal ini terjadi karena peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan memahami materi yang mereka dapatkan. Secara klasikal proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan tuntas karena telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar 75%.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dengan strategi tantangan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi senyawa hidrokarbon. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [5] yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dengan strategi tantangan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan persentase KBK. Persentase KBK pada siklus I sebesar 72%, dan siklus II meningkat menjadi 86%.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. H. Mardhiyah, S. N. F. Aldriani, F. Chitta, and M. R. Zulfikar, "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lect. J. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 29–40, 2021.
- [2] Z. Zaifullah, H. Cikka, and M. I. Kahar, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19," *Guru Tua J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 9–18, 2021.
- [3] M. K. Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Stud. Didakt. J. Ilm. Bid. Pendidik.*, vol. 11, no. 01, pp. 9–16, 2017.
- [4] U. Oktaviani, S. Kumawati, M. N. Apriliyani, H. Nugroho, and E. Susanti, "Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong," *MATH LOCUS J. Ris. dan Inov. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2020.
- [5] A. Gulo, "Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem," *Educ. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 307–313, 2022.
- [6] S. Syaparuddin, M. Meldianus, and E. Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik," *Mahaguru J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 30–41, 2020.
- [7] S. Salmi, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS. 2 SMA Negeri 13 Palembang," *J. PROFIT Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–16, 2019.
- [8] N. Rerung, I. L. S. Sinon, and S. W. Widyaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi," *J. Ilm. Pendidik. Fis. Al-Biruni*, vol. 6, no. 1, pp. 47–55, 2017.
- [9] A. R. Sinaga, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menetapkan KKM Melalui Supervisi Pengawas Sekolah di SMP Swasta PGRI 1 Medan pada Semester 1 TP 2019/2020," *Asas J. Sastra*, vol. 9, no. 2, 2020.
- [10] W. B. Sulfemi, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," *J. Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 1, 2019.
- [11] D. Mahadiraja and S. Syamsuarnis, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas Xi Teknik Instalasi Tenaga Listrik Tp 2019/2020 Di Smk Negeri 1 Pariaman," *JTEV (Jurnal Tek. Elektro dan Vokasional)*, vol. 6, no. 1, pp. 77–82, 2020.